



**Website:**

[ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak)

**\*Correspondence:**

[ydiantimala@usk.ac.id](mailto:ydiantimala@usk.ac.id)

**DOI:** [10.22219/jrak.v13i3.25418](https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.25418)

**Citation:**

Muthmainnah., Diantimala, Y., & Priantana, R. D. (2023). Efek Moderasi Karakteristik Ceo Perusahaan Mendunia Pada Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 696-714.

**Article Process**

**Submitted:**

March 13, 2023

**Reviewed:**

July 25, 2023

**Revised:**

October 26, 2023

**Accepted:**

October 31, 2023

**Published:**

November 10, 2023

**Office:**

Department of Accounting  
University of Muhammadiyah Malang  
GKB 2 Floor 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, East Java,  
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

## EFEK MODERASI KARAKTERISTIK CEO PERUSAHAAN MENDUNIA PADA HUBUNGAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN NILAI PERUSAHAAN

Muthmainnah<sup>1</sup>, Yossi Diantimala<sup>\*2</sup>, Riha Dedi Priantana<sup>3</sup>

**Affiliation:**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose:** *This study aims to examine whether CEO characteristics strengthen the effect of financial statement information quality on the firm value of well-known global companies.*

**Methodology/approach:** *The sample is 366 well-known globally non-financial companies listed on the Asia Pacific Stock Exchange in 2019-2021. The sample was selected using a purposive sampling technique with criteria that companies' annual and financial reports can be freely accessed. The analysis technique used is panel data regression analysis.*

**Findings:** *The results show that the timeliness of financial reports and timely loss recognition significantly affect firm value. However, the effect of earnings management on firm value is not significant. Furthermore, CEO tenure, CEO gender, and CEO accounting education affect firm value significantly. This study contributes to the literature regarding the moderating effect of CEO characteristics in strengthening the effect of accounting information quality on firm value. Then it provides a view of the crucial effect of CEO characteristics in strengthening the impact of accounting information quality on a company's value.*

**Practical Implication:** *Companies must pay attention to the financial report information and CEO characteristics such as CEO tenure, CEO gender, and CEO educational background in order to increase company value.*

**Originality/value:** *This research is the first that examines the moderating effect of CEO characteristics on the impact*

*of accounting information quality on the firm value of well-known global companies on the Asia Pacific Stock Exchange.*

**KEYWORDS:** *CEO Accounting Education; CEO Gender; CEO Tenure; Earnings Management; Firm Value; Loss Recognition Timeliness of Financial Reporting.*

#### **ABSTRAK**

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah karakteristik CEO memperkuat pengaruh kualitas informasi laporan keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan global yang sudah terkenal.

**Metode/pendekatan:** Sampelnya adalah 366 perusahaan non-keuangan yang mendunia dan sudah terkenal yang terdaftar di Bursa Efek Asia Pasifik pada tahun 2019-2021. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria laporan tahunan dan keuangan perusahaan dapat diakses secara bebas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengakuan kerugian tepat waktu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, CEO tenure, CEO gender, dan pendidikan akuntansi CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai pengaruh moderasi karakteristik CEO dalam memperkuat pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. Kemudian memberikan pandangan mengenai pengaruh penting karakteristik CEO dalam memperkuat dampak kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan.

**Implikasi Praktis:** Perusahaan harus memperhatikan informasi laporan keuangan dan karakteristik CEO seperti masa jabatan CEO, gender CEO, dan latar belakang pendidikan CEO untuk meningkatkan nilai perusahaan.

**Orisinalitas/kebaharuan:** Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menguji pengaruh moderasi karakteristik CEO terhadap dampak kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan global ternama di Bursa Efek Asia Pasifik.

**KATA KUNCI:** Gender CEO; Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan; Masa Jabatan CEO; Manajemen

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikasi prospek perusahaan di masa yang akan datang (Lobo et al., 2018). Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan tingginya tingkat kemakmuran para pemegang saham. Penelitian ini menyoro nilai perusahaan yang sudah terkenal dan familiar di seluruh dunia seperti, Apple, Microsoft, Alphabet, Amazon, Tesla, Facebook, dan lain – lain. Perusahaan terkenal umumnya memiliki prospek perusahaan yang baik. Misalnya Apple, Microsoft, Alphabet, Amazon, Tesla dan Facebook yang menambahkan keuntungan gabungan USD 2,9 triliun ke kapitalisasi pasar pada tahun 2021 (Jeko Iqbal Reza, 2021). Meningkatnya harga saham membuat nama Perusahaan menjadi semakin terkenal sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2019). Penelitian ini secara khusus menguji apakah investor tidak ragu membeli saham Perusahaan yang sudah terkenal di seluruh dunia untuk berinvestasi (Latif et al., 2017) yang tercermin pada nilai Perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menguji apakah kualitas informasi akuntansi dan karakteristik CEO masih penting bagi investor.

Perusahaan yang semakin terkenal, semakin tinggi resiko yang mereka hadapi yang akan berimbas pada fluktuasi harga saham (Kajüter et al., 2019). Sedikit saja terjadi hal yang dapat merusak citra produk dari perusahaan tersebut, harga sahamnya langsung turun. Misalnya insiden coca cola yang digeser oleh pemain bola terkenal dunia, harga saham Coca cola langsung anjlok saat itu. Contoh lain, pada tahun 2019, saham Apple dan Microsoft sempat memimpin harga saham indeks S&P 500. Kedua saham tersebut menyumbang sekitar 15% kinerja indeks S&P 500 (Bernhart Farras, 2019). Namun, pada tahun 2020 harga saham Amazon dan Netflix juga turun masing-masing sebesar 4,1% dan 4,2%, harga saham Facebook turun sebesar 2,3%, Alphabet turun sebesar 3,5%, Apple turun sebesar 4,2% dan Microsoft juga turun sebesar 3,3% (Rehia Sebayang, 2020). Selanjutnya harga saham kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. Dimana Apple, Microsoft, Alphabet, Amazon, Tesla dan Facebook memperoleh keuntungan gabungan sebesar USD 2,9 triliun (Agustina Melani, 2021). Oleh karena itu, studi ini tertarik untuk meneliti apakah kualitas informasi akuntansi merupakan determinan harga saham yang sudah terkenal di seluruh dunia.

Kualitas informasi akuntansi merupakan kemampuan informasi data untuk memenuhi harapan perusahaan dalam kegiatan keuangan sehingga berguna dalam pembuatan keputusan yang tepat dan terpercaya (Latif et al., 2017). Melalui informasi akuntansi yang berkualitas, para investor dapat menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan (Houcine, 2017) dalam rangka membuat keputusan bisnis dengan tepat. Jika laporan keuangan memiliki informasi akuntansi yang tidak berkualitas, maka kepercayaan investor menurun sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Sebaliknya jika laporan keuangan memiliki informasi akuntansi yang baik, maka kepercayaan investor akan meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya nilai Perusahaan (Kajüter et al., 2019). Untuk menyelidiki hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan tiga aspek untuk mengukur kualitas informasi akutansinya. Pertama adalah terkait penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu informasi akuntansi merupakan bagian integral dari kualitasnya karena penilaian pengguna atas pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan mereka bergantung pada seberapa cepat informasi itu diterima (Al-Ebel et al., 2020). Semakin cepat informasi akuntansi dilaporkan mencerminkan bahwa prospek perusahaan dalam keadaan baik (Uyioghosa & Otiybo., 2019).

Kedua manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu strategi dalam akuntansi yang digunakan untuk memberikan sinyal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan yang stabil ([Dang et al., 2020](#)). Tujuannya agar penyajian laporan keuangan dapat memberikan pengaruh bagi investor dalam hal pengambilan keputusan ([Harris et al., 2019](#)). Ketiga pengakuan kerugian tepat waktu. Perusahaan-perusahaan terkenal umumnya mengalami tingkat resiko tinggi dengan demikian meningkatkan manajemen untuk melakukan pengakuan rugi lebih awal ([Brockman et al., 2015](#)). Tidak hanya resiko litigasi, perusahaan – perusahaan terkenal mengalami hal yang sama seperti adanya tuntutan investor dalam hal pengurangan asimetri informasi serta pengawasan manajemen dalam pengakuan kerugian lebih tepat waktu. Cara ini dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan membuat laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi penggunaannya, seperti menghalangi manajer mengambil proyek yang tidak menguntungkan ([Duong et al., 2018](#)). Dengan demikian pengakuan kerugian yang dilaporkan tepat waktu dapat menjadikan peningkatan transparansi karena adanya pengurangan asimetri informasi bagi manajer dengan pengguna laporan keuangan ([Barth et al., 2008](#)).

Dalam proses penilaian kualitas informasi akuntansi sebagai syarat pengambilan keputusan diperlukan pengawasan ketat oleh seorang CEO ([Wei & Ling, 2015](#)). CEO merupakan jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang memiliki kekuasaan paling besar atas berbagai keputusan ([Hu et al., 2017](#)), seperti menentukan apa dan kapan informasi harus diungkapkan ([Mathuva et al., 2019](#)). Selain itu, [Khuong & Vy, \(2017\)](#) menjelaskan bahwa CEO bahkan lebih berpengaruh terhadap gaya pengungkapan informasi akuntansi. Runtuhnya perusahaan-perusahaan terkenal, seperti Enron dan WorldCom membuktikan bahwa CEO menjalankan sejumlah besar kendali atas informasi akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, CEO dapat memberikan sinyal kepada pelaku pasar mengenai kualitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan. Untuk itu terdapat tiga karakteristik CEO yang menjadi fokus penelitian ini menurut [Uyioghosa & Otiabo \(2019\)](#) yaitu masa jabatan, gender dan pendidikan akuntansi.

Karakteristik pertama yaitu masa jabatan. Masa jabatan CEO mengacu pada jumlah tahun seorang individu terus memegang posisi CEO di sebuah perusahaan ([Baatwah et al., 2015](#)). Masa jabatan membantu CEO dengan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman mengenai metode akuntansi dan area yang salah dilaporkan, dan membuat CEO lebih mampu menemukan dan mencegah perilaku yang tidak wajar. Semakin lama seorang CEO bekerja, semakin memahami proses akuntansi perusahaan ([Uyioghosa & Otiabo., 2019](#)). Dengan demikian, mampu memverifikasi laporan keuangan dengan akurat. Ini mengarah kepada kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi secara positif terkait dengan masa jabatan CEO karena reputasi CEO dibangun dan meningkat dengan masa jabatan dan reputasi ini mendorong CEO untuk mempertahankan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi ([Salehi et al., 2018](#)). Perusahaan yang menyajikan informasi akuntansi yang lebih baik dinilai lebih tinggi oleh pasar saham ([Duong et al., 2018](#)), langkah ini membuka lebih banyak peluang investasi bagi para investor untuk terlibat ([Harris et al., 2019](#)). Sehingga semakin banyak investor berinvestasi semakin tinggi nilai suatu perusahaan ([Dang et al., 2020](#)).

Selain masa jabatan, jenis kelamin CEO juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Gender CEO memainkan peran penting dalam keputusan investasi yang efisien dengan meningkatkan tata kelola perusahaan. Sebelumnya, [Uyioghosa & Otiabo., \(2019\)](#) juga mengungkapkan bahwa dalam perusahaan gender CEO memiliki kekuatan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. [Hu et al. \(2017\)](#) mengungkapkan bahwa CEO perempuan terlihat lebih menghindari risiko daripada laki-laki dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Selain itu [Mathuva et al. \(2019\)](#) menjelaskan perusahaan yang dipimpin

oleh perempuan melaporkan informasi keuangan dengan cara yang lebih baik daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku berbasis gender mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan.

Pendidikan CEO juga menjadi faktor berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. [Al-Ebel et al. \(2020\)](#) menjelaskan bahwa CEO yang memiliki pendidikan berlatar belakang akuntansi berkinerja lebih baik daripada CEO dengan latar belakang pendidikan lainnya. CEO berlatar belakang akuntansi dapat dengan cepat dan mudah mengamati dan memperbaiki penyimpangan yang disebabkan oleh eksekutif lain ([Baatwah et al., 2015](#)). Dengan pengetahuan mereka, mereka dapat dengan mudah menangani masalah akuntansi yang sulit dan mengawasi penyusunan laporan keuangan dengan baik ([Salehi et al., 2018](#)). Dengan demikian, akan ada sedikit atau tidak ada kesalahan dan ini akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai hubungan kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan ([Dang et al. 2020](#); [Kajüter et al. 2019](#); [Latif et al. 2017](#)) dan karakteristik CEO ([Khuong & Vy 2017](#); [Salehi et al. 2018](#); [Baatwah et al. 2015](#); [Al-Ebel et al. 2020](#); [Hu et al. 2017](#); [Uyioghosa et al. 2019](#); [Harris et al. 2019](#); [Mathuva et al. 2019](#)). Namun, belum ada penelitian yang meneliti peran karakteristik CEO dalam memoderasi kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan yang terkenal di Bursa Efek Asia Pasifik. Penelitian dengan menggunakan lebih dari satu negara yaitu negara-negara Asia Pasifik, khususnya perusahaan-perusahaan terkenal merupakan penelitian terbaru. Penelitian ini bertujuan menguji apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan terkenal di dunia dan apakah karakteristik CEO yang berbeda memberikan pandangan yang berbeda terhadap kualitas informasi akuntansi sehingga berpengaruh terhadap naik turunnya nilai Perusahaan pada Perusahaan-perusahaan yang mendunia.

Penelitian ini menggunakan agency theory yang dikembangkan oleh [Jensen & Meckling \(1976\)](#) sebagai grand theory untuk menjelaskan hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan nilai Perusahaan. Agency Theory menjelaskan kesepakatan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Prinsipal diibaratkan pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas atas nama prinsipal, sedangkan agen yakni pihak yang menjalankan tugas dari prinsipal seperti dalam hal mengelola perusahaan ([Agyemang-Mintah & Schadewitz., 2019](#)).

Setiap perusahaan baik investor atau pemilik adalah sebagai prinsipal, sedangkan agen yakni manajemen perusahaan. Sebagai pengelola agen memiliki tanggung jawab bagi investor untuk laporan keuangan diberikan setiap periodik berupa informasi akuntansi dengan tujuan menilai kinerja selama periode tersebut. Terkadang hubungan yang terjadi antara agen dan prinsipal menimbulkan masalah. Hal ini terjadi akibat biasanya pihak agen lebih mengetahui informasi internal perusahaan. Sehingga memicu konflik kepentingan, dimana investor menginginkan keuntungan besar atas kegiatan investasinya namun pihak manajemen juga berkeinginan kompensasi yang besar ([Jensen dan Meckling., 1976](#)). Untuk meminimalkan masalah agensi dapat dilakukan beberapa pencegahan yang dibagi sama antara kedua pihak. Dimana penanggungan atas biaya penetapan prosedur agar terjaminnya agen bertindak sesuai untuk kepentingan prinsipal maka diberikan kepada agen, sedangkan atas biaya untuk memonitor tindakan agen seperti pengukuran dan pengendalian perilaku agen dibebankan kepada prinsipal.

Adanya teori keagenan (*Agency Theory*) berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. Kualitas informasi akuntansi mempengaruhi nilai perusahaan dalam beberapa faktor diantaranya tepat waktu, manajemen laba dan pengakuan kerugian tepat waktu. Pertama ketepatan waktu laporan keuangan, Dalam menentukan ketepatan waktu laporan, biasanya perusahaan akan mematuhi persyaratan pencatatan dan jumlah hari sebenarnya yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumumkan laporan tahunannya ([Latif et al., 2017](#)). Semakin lama jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumumkan, semakin rendah kualitas informasi akuntansinya ([Kajüter et al., 2019](#)). Hal ini sangat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana semakin tingginya kualitas informasi akuntansi semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan. Kedua manajemen laba, Untuk meningkatkan atau menunjukkan jumlah laba yang tinggi perusahaan melakukan manajemen laba ([Lobo et al., 2018](#)). Manajemen laba dilakukan untuk mempengaruhi laba laporan keuangan agar laba perusahaan terlihat baik ([Dang et al., 2020](#)). Ini menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga semakin banyak investor membeli saham perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat ([Arioglu, 2020](#)). Ketiga pengakuan kerugian tepat waktu. Ketepatan waktu dilakukannya pengakuan kerugian yakni sebagai bentuk tanggung jawab manajer dalam pengakuan kerugian yang terjadi. Hal ini dapat disebut sebagai salah satu tanda kualitas akuntansi yang lebih tinggi ([Barth et al., 2008](#)).

**H<sub>1</sub>:** *Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

Berdasarkan teori [upper echelon](#) yang diperkenalkan pertama kali oleh Hambrick & Mason (1984) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan sangat berpengaruh pada karakteristik pemimpin atau CEO diantaranya adalah masa jabatan. Lamanya masa jabatan CEO yang dinilai kinerja perusahaan dapat lebih meningkat ([Uyioghosa & Otivbo., 2019](#)). CEO yang masa jabatannya lebih lama memiliki pemahaman pada proses yang baik agar pengawasan yang dilakukan lebih tepat sehingga dapat diberikan rekomendasi dalam menjalankan operasional perusahaan terutama dalam hal laporan keuangan ([Salehi et al., 2018](#)). Masa kerja yang lama CEO membuat CEO memiliki kemampuan yang semakin baik, seperti kesalahan salah saji laporan keuangan ([Baatwah et al., 2015](#)). Sehingga semakin lama seorang CEO bekerja maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya, cara ini dinilai mampu meningkatkan keuntungan perusahaan ([Salehi et al., 2018](#)).

**H<sub>2</sub>:** *Masa kerja CEO yang semakin lama memperkuat pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap nilai Perusahaan.*

Teori [upper echelon](#) pertama kali diperkenalkan oleh Hambrick & Mason (1984) menjelaskan bahwa karakteristik pemimpin atau CEO diantaranya gender dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Gender merupakan karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. CEO perempuan dan laki-laki tentu saja memiliki perbedaan dalam memimpin perusahaan, keduanya memiliki ciri khas khusus yang sangat berbeda. Seperti dalam hal menghasilkan keuntungan, CEO laki-laki mampu memanipulasi kerugian atau penurunan laba didalam perusahaan, sedangkan CEO perempuan tidak ([Na et al., n.d.](#)). Berbeda menurut ([Harris et al., 2019](#)) menjelaskan bahwa CEO perempuan tidak serta merta mengurangi laba perusahaan. Sejalan dengan temuan [Agyemang-Mintah & Schadewitz. \(2019\)](#) menyatakan bahwa keberadaan CEO perempuan memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap laba perusahaan. Hal ini berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi, dimana tinggi rendahnya laba perusahaan tergantung kualitas informasi akuntansinya ([Dang et al., 2020](#)).

**H<sub>3</sub>:** *Gender CEO memperkuat pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap nilai Perusahaan.*

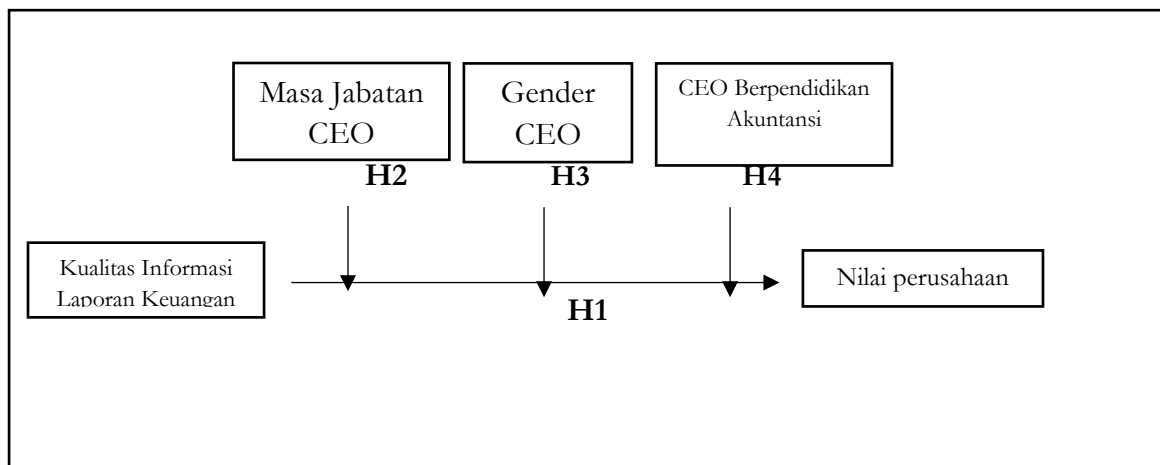
Berdasarkan teori upper echelon yang diperkenalkan pertama kali oleh Hambrick & Mason (1984) menjelaskan bahwa karakteristik CEO mempunyai peranan penting untuk menentukan kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan merupakan latar belakang keahlian keuangan. Adapun CEO yang memiliki keahlian pemahaman terkait masalah-masalah keuangan Perusahaan biasanya lebih dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi risiko tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan serta audit internal yang dilakukan untuk menilai permasalahan tersebut (Baatwah et al., 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa CEO dengan latar belakang memahami akuntansi menjadikan kualitas informasi akuntansi semakin baik (Salehi et al., 2018) dan berpengaruh pada meningkatkan inovasi perusahaan (Dang et al., 2020), langkah inovatif ini terlihat dari peningkatan nilai perusahaan.

**H<sub>4</sub>:** *CEO berpendidikan Akuntansi memperkuat pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan.*

Hipotesis yang diuji dijabarkan dalam kerangka penelitian seperti pada gambar 1.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan khususnya perusahaan-perusahaan terkenal yang terdaftar di Bursa Efek Asia Pasifik pada periode tahun 2019-2021. Teknik sampel yang dipilih yakni purposive sampling dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Asia Pasifik pada periode tahun 2019-2021 dan laporan tahunan dan keuangannya dapat diakses secara bebas. Sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini berjumlah 366 perusahaan yang terdiri dari perusahaan – perusahaan terkenal dan familiar dari seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Asia Pasifik pada periode tahun 2019-2021 diantaranya ialah Amerika, Singapura, Indonesia, Rusia dan Australia. Kategori Perusahaan terkenal yang mendunia yaitu memiliki kantor, pabrik, atau fasilitas lain di negara selain negara asalnya dan memiliki satu kantor pusat yang mengoordinasikan manajemen perusahaannya secara global. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan program Eviews versi 10.



**Gambar 1.**  
Rerangka  
Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (FV). Harga saham yang telah beredar dipengaruhi sepenuhnya oleh kekuatan beli dan jual saham di pasar. Harga saham yang akan diterbitkan ditetapkan oleh perusahaan dan juga pemegang saham yang mempunyai hak kepemilikan (Dang et al., 2020). Kenaikan dan penurunan harga saham mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut. Artinya semakin baik keuntungan pemegang saham karena harga saham yang tinggi akan berdampak pada prospek nilai perusahaan (Latif et al., 2017). Pengukuran ini pernah dipakai di penelitian sebelumnya (Dang et al., 2020; Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2019; Latif et al., 2017). Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Rasio Q Tobin didefinisikan sebagai kapitalisasi pasar ditambah total utang dibagi total aset.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{jumlah saham yang beredar}) + \text{Total liabilitas}}{(\text{Total aset})}$$

Variabel independen yakni kualitas informasi akuntansi. Ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas informasi akuntansi adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, manajemen laba dan pengakuan kerugian tepat waktu. Dang et al. (2020) mengukur kualitas informasi akuntansi dengan menggunakan dua aspek yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan manajemen laba. Pada penelitian ini menambahkan ukuran lainnya yaitu pengakuan kerugian tepat waktu, seperti yang diperkenalkan oleh Barth et al. (2008). Pengukuran laporan keuangan tepat waktu menggunakan dummy seperti yang diperkenalkan oleh (Dang et al., 2020) yaitu dilihat berdasarkan tanggal pelaporan laporan keuangan auditan yang disampaikan selambat-lambatnya tanggal 31 Maret. Dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Kedua, manajemen laba diukur menggunakan *Modified Jones Model* (Jones, 1991) seperti yang diperkenalkan oleh Dang et al. (2020). Model ini menggunakan *discretionary current accruals* (DCA) sebagai perhitungan manajemen labanya.

$$\text{DAC} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Ketiga pengakuan kerugian tepat waktu diukur menggunakan dummy seperti yang diperkenalkan oleh Barth et al. (2008). Dimana kategori 1 untuk perusahaan yang laba bersih positif, dan kategori 0 untuk perusahaan yang laba bersih negatif 0.

Variabel moderasi pada penelitian ini berfokus pada karakteristik CEO. Karakteristik CEO diwakili oleh masa jabatan CEO, gender CEO, dan CEO berpendidikan akuntansi. Lamanya masa jabatan CEO berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak mengenai metode akuntansi dan posisi kesalahan yang dilaporkan dan membuat CEO lebih cepat mencegah hal tersebut (Al-Ebel et al., 2020). Secara umum CEO laki-laki lebih *risk taker* dibandingkan dengan perempuan yang lebih *risk averse*. Untuk tujuan kinerja keuangan, CEO berpendidikan akuntansi dapat berkinerja lebih baik daripada CEO berlatar belakang pendidikan non akuntansi. Pengukuran ini juga dipakai di penelitian – penelitian sebelumnya (Al-Ebel et al., 2020; Baatwah, Salleh, and Ahmad, 2015; Uyioghosa and Otiwo, 2019). Karakteristik CEO diwakili dengan masa jabatan, gender, dan pendidikan akuntansi. Seluruh variabel beserta indikator dan skalanya ditunjukkan pada Tabel 1.



No	Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai perusahaan (FV <sub>it</sub> )	Tobin's Q = (Harga saham x Jumlah saham yang beredar) + Total liabilitas / Total aset Sumber: <a href="#">Dang, Nguyen, and Tran, (2020)</a>	Rasio
2	Ketepatan waktu laporan keuangan (TFR <sub>it</sub> )	- Tepat Waktu = 1, - Tidak Tepat Waktu = 0 Sumber: <a href="#">Al-Ebel et al., (2020)</a>	Dummy
3	Manajemen laba (EM <sub>it</sub> )	$DAC = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$ Sumber: <a href="#">Arioglu, (2020)</a>	Rasio
4	Pengakuan tepat waktu kerugian (TLR <sub>it</sub> )	- laba bersih positif = 1, - laba bersih negatif = 0 Sumber: <a href="#">Barth (2008)</a>	Dummy
5	Masa jabatan CEO (TN <sub>it</sub> )	Jumlah tahun CEO yang terus menerus memegang posisi di perusahaan Sumber: <a href="#">Baatwah et al., (2015)</a>	Dummy
6	Gender CEO (GD <sub>it</sub> )	- 1: CEO perusahaan laki-laki; - 0: CEO perusahaan perempuan Sumber: <a href="#">Uyioghosa &amp; Otivbo, (2019)</a>	Dummy
7	Pendidikan Akuntansi (EB <sub>it</sub> )	- 1: CEO pendidikan akuntansi; - 0: CEO pendidikan non akuntansi. Sumber: <a href="#">Salehi et al. (2018)</a>	Dummy

**Tabel 1.**  
Variabel dan Indikatornya

Pengujian hipotesis 1 (H1) dilakukan dengan menggunakan persamaan 1. Pengujian hipotesis 2 (H2), 3 (H3), dan 4 (H4) menggunakan persamaan 2. Persamaan 2 menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA).

$$FV_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FRQ_{it} + \epsilon_i \dots \dots \dots (1)$$

$$FV_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FRQ_{it} + \alpha_2 TN_{it} + \alpha_3 GD_{it} + \alpha_4 EB_{it} + \alpha_5 FRQ_{it} * TN_{it} + \alpha_6 FRQ_{it} * GD_{it} + \alpha_7 FRQ_{it} * EB_{it} + \epsilon_i \dots \dots \dots (2)$$

Dimana FV<sub>it</sub> adalah nilai perusahaan; EM<sub>it</sub> adalah manajemen laba untuk mengukur kualitas informasi akuntansi; TFR<sub>it</sub> adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk mengukur kualitas informasi akuntansi, TLR<sub>it</sub> adalah pengakuan kerugian tepat waktu untuk

mengukur kualitas informasi akuntansi;  $TN_{it}$  adalah masa jabatan untuk mengukur karakteristik CEO;  $GD_{it}$  adalah gender untuk mengukur karakteristik CEO;  $EB_{it}$  adalah CEO berpendidikan akuntansi untuk mengukur karakteristik CEO.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar seluruh variable dari 366 perusahaan non keuangan yang terkenal di seluruh dunia yang terdaftar di Bursa Efek Asia Pasifik dari tahun 2019 hingga 2021.

Kualitas informasi akuntansi diukur dengan manajemen laba, ketepatan waktu laporan keuangan, pengakuan kerugian tepat waktu. Karakteristik CEO diwakili oleh masa jabatan CEO, gender CEO, dan CEO berpendidikan akuntansi. Rerata nilai perusahaan ( $FV_{it}$ ) sebesar 4.593 menunjukkan nilai pasar saham Perusahaan 4,593 kali nilai buku aset dalam rentang minimal menurun 2,138 kali dan 19,205 kali. Rata manajemen laba ( $EM_{it}$ ) -0,751 mengindikasikan manajemen laba negative yang dilakukan Perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ( $TFR_{it}$ ) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,617, artinya, lebih dari 61% Perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Penyajian kerugian tepat waktu ( $TLR_{it}$ ) memiliki nilai rata-rata 0,145 yang artinya hanya 14,5% Perusahaan yang menyajikan laba bersih. Rata masa jabatan CEO ( $TN_{it}$ ) 7,208 menunjukkan rata masa jabatan CEO 7,208 tahun. Masa jabatan tercepat 1 tahun dan terlama 47 tahun. Gender ( $GD_{it}$ ) memiliki nilai rata-rata 0,929 artinya sebesar 92.9% CEO adalah laki-laki. CEO berpendidikan akuntansi ( $EB_{it}$ ) 0,046 artinya Sebagian besar CEO berpendidikan non akuntansi. Hanya 4,6% CEO yang berpendidikan akuntansi.

Catatan:  $FV_{it}$  adalah nilai perusahaan;  $EM_{it}$  adalah manajemen laba untuk mengukur kualitas informasi akuntansi;  $TFR_{it}$  adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk mengukur kualitas informasi akuntansi;  $TLR_{it}$  adalah pengakuan kerugian tepat waktu untuk mengukur kualitas informasi akuntansi;  $TN_{it}$  adalah masa jabatan untuk mengukur karakteristik CEO;  $GD_{it}$  adalah gender untuk mengukur karakteristik CEO;  $EB_{it}$  adalah CEO berpendidikan akuntansi untuk mengukur karakteristik CEO.

Variabel	$FV_{it}$	$EM_{it}$	$TFR_{it}$	$TLR_{it}$	$TN_{it}$	$GD_{it}$	$EB_{it}$
N	366	366	366	366	366	366	366
Min	-2,138	-274,698	0	0	1	0	0
Max	19,205	0,012	1	1	47	1	1
Mean	4,593	-0,751	0,617	0,145	7,208	0,929	0,046
Median	2,38	7,89	1	1	14	1	0
StDev	4,651	14,359	0,487	0,352	7,058	0,257	0,211

**Tabel 2.**  
Deskriptif Statistik seluruh Variabel

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Pra  
Regresi

Variabel	Normalitas JB (Jarque-Bera)	Multikolinieritas VIF	Heteroskedastisitas Breusch-Pagan	Autokorelasi Durbin-Watson
Konstanta	0,118		0.032	
EM <sub>it</sub>		1,002	0.408	
TFR <sub>it</sub>		1,015	0.000	0,913
TLR <sub>it</sub>		1,014	0.460	

Tabel 3 menyajikan ringkasan hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil tersebut, kami menyimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah asumsi klasik. Pertama dilihat dari hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas Jarque-bera menunjukkan hasil sebesar  $0,118 > 0,05$  yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Kedua, hasil uji multikolinieritas terlihat nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai variance inelantions factor (VIF) di sekitar angka 1 untuk setiap variabel. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila memiliki nilai VIF. Sesuai dengan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolonieritas. Ketiga, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square  $0,000 < 0,05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Keempat, uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0.913456, Karena nilai DW 0.913456 lebih kecil dari batas atas (DU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Pada analisis data panel diperoleh 3 model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dalam penelitian ini peneliti memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel setelah beberapa pengujian dilakukan yaitu model random effect melalui uji LM.

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian LM. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0,0000 pada probabilitas nilai dari Breusch-Pagan. Hasil pengujian LM menunjukkan bahwa model regresi data panel dengan metode Random Effect Model (REM) lebih baik dari Common Effect Model. Berdasarkan hasil pemilihan model, diperoleh REM merupakan model terbaik yang dapat digunakan untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya berdasarkan pada hasil REM.

**Tabel 4.**  
Uji LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
F-statistic	73.796		Prob. F(2,357)	0.000
Obs*R-squared	106.1763		Prob. Chi-Square(2)	0.000
EM <sub>it</sub>	-0.007	0.014	-0.473	0.636
TFR <sub>it</sub>	-0.262	0.412	-0.637	0.525
TLR <sub>it</sub>	0.236	0.571	0.413	0.680
C	0.140	0.340	0.411	0.681
RESID(-1)	0.578	0.054	10.769	0.000
RESID(-2)	-0.069	0.054	-1.279	0.202

Berdasarkan hasil dari pengujian LM Test pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM). Maka peneliti menggunakan metode pendugaan regresi data panel pada Random Effect Model Cross-Section.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 5, bahwa uji t-stat pada random effect model cross-section terdapat hasil yang lebih baik dimana ada 6 variabel yang memperlihatkan signifikansi ( $\alpha=5\%$ ). Nilai adjusted R 2 yaitu 0.086946. Nilai probability dari f-stat senilai 0.00000 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Serta nilai Durbin-Watson stat sebesar 0.903786 yang belum mendekati kisaran range angka dua.

**Koefisien Determinasi (R square).** Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5, adjusted R-square menunjukkan hasil sebesar 0.08695. Hal ini berarti 8,69% nilai perusahaan dijelaskan oleh kualitas laporan keuangan dan karakteristik CEO. Sedangkan sisanya sebesar 91,31% dijelaskan oleh faktor lain. Model regresi 4.448 ditunjukkan dengan label S. E. of Regression. Nilai standar error ini lebih kecil dari pada nilai standar deviasi variabel response yang ditunjukkan dengan label S. D. Dependent var yaitu sebesar 4.655 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor.

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.141	0.089	35.353	0.000
EM <sub>it</sub>	-0.001	0.001	-0.376	0.707
TFR <sub>it</sub>	2.661	0.044	60.303	0.000
TLR <sub>it</sub>	-0.484	0.061	-7.894	0.000
TN <sub>it</sub>	0.025	0.003	8.368	0.000
GD <sub>it</sub>	-0.379	0.083	-4.566	0.000
EB <sub>it</sub>	0.954	0.101	9.454	0.000

Weighted Statistics

R-squared	0.087	Mean dependent var	4.590
Adjusted R-squared	0.087	S.D. dependent var	4.655
S.E. of regression	4.448	Sum squared resid	876119.8
F-statistic	702.747	Durbin-Watson stat	0.904
Prob(F-statistic)	0.000		

**Tabel 5.**  
Hasil Regresi  
Data Panel  
Random  
Effect Model  
Cross-  
section

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.141	0.089	35.353	0.000
EM <sub>it</sub>	-0.001	0.001	-0.376	0.707
TFR <sub>it</sub>	2.661	0.044	60.303	0.000
TLR <sub>it</sub>	-0.484	0.061	-7.894	0.000
TN <sub>it</sub>	0.025	0.003	8.368	0.000
GD <sub>it</sub>	-0.380	0.083	-4.566	0.000
EB <sub>it</sub>	0.954	0.101	9.454	0.000

## Weighted Statistics

<b>R-squared</b>	<b>0.08695</b>	Mean dependent var	4.589
Adjusted R-squared	0.087	S.D. dependent var	4.655
S.E. of regression	4.448	Sum squared resid	876119.8
F-statistic	702.747	Durbin-Watson stat	0.904
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000</b>		

Uji Parsial (Uji T). Tabel 6 menunjukkan hasil uji t. Nilai signifikansi variable kualitas informasi keuangan yaitu manajemen laba (koef: -0.001; t-stat: -0.376), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (koef: 2.661; t-stat: 60.303), dan pengakuan kerugian tepat waktu (koef: -0.484; t-stat: -0.789) menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan kerugian tepat waktu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada level signifikansi 1%. Namun, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berpengaruh positif signifikan yang menunjukkan semakin tepat waktu laporan keuangan disajikan, nilai perusahaan semakin tinggi. Pengakuan kerugian tepat waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin tepat waktu perusahaan melaporkan kerugian, semakin rendah nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan respon negatif terhadap perusahaan yang melaporkan laba negatif, Dalam penelitian ini, hanya 14.5% perusahaan terkenal yang mendunia pada tahun 2019-2021 yang melaporkan laba bersih, sisanya, sebesar 85.5% perusahaan terkenal secara global di seluruh dunia melaporkan rugi bersih. Kondisi ini menyebabkan hubungan negatif pengakuan kerugian tepat waktu dan nilai perusahaan.

Hal ini menjelaskan bahwa walaupun perusahaan-perusahaan tersebut telah terkenal secara luas di seluruh dunia, kualitas informasi akuntansi masih sangat penting bagi investor. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian-penelitian terdahulu (Latif et al., 2017; Dang et al., 2020) yang menunjukkan menemukan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan berkualitas, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Latif et al., (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan penerimaan terhadap hipotesis 1 (H1) yang diusulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya teori keagenan (*Agency Theory*) berkaitan dengan pengembangan hipotesis terkait dengan peran karakteristik CEO dalam memoderasi kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. Dalam kualitas informasi akuntansi, beberapa literatur menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap beberapa faktor, misalnya seperti ketepatan waktu (Latif et al., 2017) dan manajemen laba (Dang et al., 2020). Selain itu, Latif et al. (2017) menemukan bahwa informasi akuntansi yang disampaikan tepat waktu

menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang disajikan berkualitas, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

709

Kualitas informasi akuntansi pada penelitian ini diukur menggunakan tiga aspek yaitu ketepatan waktu, manajemen laba dan pengakuan kerugian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ketepatan waktu dan pengakuan kerugian terhadap nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ketepatan waktu pelaporan keuangan (3%) dan pengakuan kerugian tepat waktu (4%) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada level 5%. Nilai signifikansi manajemen laba 5.8% menunjukkan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada level 10%

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya [Dang et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga dinyatakan [Latif et al. \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa kualitas laba untuk mengukur keandalan dan relevansi kualitas pelaporan yaitu persentase, kredibilitas, relevansi nilai, kualitas akrual, dan kelancaran ketepatan waktu berpengaruh positif dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya kualitas informasi akuntansi yang dilaporkan dengan tidak baik akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, kualitas informasi akuntansi mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel karakteristik CEO yang diwakili oleh masa jabatan CEO, gender CEO, dan CEO berpendidikan akuntansi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai Perusahaan dengan arah yang berbeda. Lamanya masa jabatan CEO (koef: 0.025; t-stat: 8.368) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin lama masa jabatan CEO, semakin tinggi nilai perusahaan. Gender CEO (koef: -0.380; t-stat: -4.566) berpengaruh secara negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan semakin banyak gender laki-laki, nilai perusahaan semakin rendah. Gender laki-laki mendominasi perusahaan yang terkenal secara global di seluruh dunia ini. CEO dengan latar belakang pendidikan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Dalam penelitian ini, CEO berpendidikan akuntansi hanya sedikit, 4.5%, selebihnya 85.5% CEO berpendidikan non akuntansi.

Penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji efek moderasi karakteristik CEO terhadap pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. Pengujian moderasi dilakukan untuk menguji pengaruh kuat (memperkuat) atau pengaruh lemah (memperlemah) hubungan antara kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan.

Tabel 7 menunjukkan hasil uji moderasi. Nilai uji moderasi variable kualitas informasi keuangan yaitu manajemen laba ( $EM_{it}$ ) dengan variabel moderasi masa jabatan CEO ( $TN_{it}$ ) (koef: -10,839; t-stat: -0.764; prob: 0,444), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ( $TFR_{it}$ ) dengan masa jabatan CEO ( $TN_{it}$ ) (koef: 0.043; t-stat: 0.629; prob: 0,529), dan pengakuan kerugian tepat waktu ( $TLR_{it}$ ) dengan masa jabatan ( $TN_{it}$ ) (koef: 0.079; t-stat: 0.488; prob: 0,625) menjelaskan bahwa masa jabatan tidak memoderasi pengaruh manajemen laba, ketepatan waktu, dan pengakuan kerugian terhadap nilai Perusahaan. Dengan kata lain CEO dengan masa jabatan yang lama tidak menjadi menjamin menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 2 (H2) yang diajukan bahwa masa kerja CEO memoderasi kualitas informasi akuntansi terhadap nilai Perusahaan.

**Perusahaan terkenal di seluruh dunia memiliki CEO dengan masa jabatan tercepat 1 tahun dan terlama 47 tahun.**

Berdasarkan teori [upper echelon](#) yang diperkenalkan pertama kali oleh Hambrick & Mason (1984) menjelaskan bahwa masa jabatan menunjukkan lamanya seseorang menduduki jabatan. CEO dengan masa jabatan lama memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja lebih lama yang berpengaruh pada kinerja perusahaan ([Baatwah et al., 2015](#)) dan *outcomes* perusahaan (Shen, 2021). Menurut [Uyioghosa & Otivbo \(2019\)](#) menyatakan bahwa CEO yang bekerja lebih lama tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, sehingga tingkat kesalahan lebih cepat diatasi.

Hal ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya mengenai masa jabatan dan kualitas informasi akuntansi [Uyioghosa & Otivbo \(2019\)](#) . menyatakan bahwa pengaruh masa kerja terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang merupakan salah satu syarat kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Salehi et al. (2018) mengungkapkan bahwa pengaruh masa kerja yang tepat waktu sehingga merupakan salah satu syarat kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif. Dengan demikian masa kerja CEO tidak memperkuat kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa masa kerja CEO diklasifikasikan sebagai moderasi potensial.

Nilai uji moderasi variable kualitas informasi keuangan yaitu manajemen laba ( $EM_{it}$ ) dengan variable moderasi gender CEO ( $GD_{it}$ ) (koef: -374.469; t-stat: -0.506; prob: 0,612), ketepatan waktu ( $TFR_{it}$ ) dengan gender CEO ( $GD_{it}$ ) (koef: -3.541; t-stat: -1.347; prob: 0,178), dan pengakuan kerugian ( $TLR_{it}$ ) dengan gender CEO ( $GD_{it}$ ) (koef: 4.946; t-stat: 1.659; prob: 0,098) menjelaskan bahwa gender CEO tidak memoderasi manajemen laba, ketepatan waktu dan pengakuan kerugian terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 3 (H3). Perusahaan terkenal dan mendunia umumnya di pimpin oleh CEO laki-laki. Dalam penelitian ini sebanyak 92,6% perusahaan dipimpin oleh CEO laki-laki sedangkan sisanya dipimpin oleh CEO perempuan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$EM_{it}$	406.984	740.112	0.549	0.582
$TFR_{it}$	5.669	2.612	2.169	0.030
$TLR_{it}$	-5.851	2.915	-2.006	0.045
$TN_{it}$	-0.005	0.045	-0.112	0.910
$GD_{it}$	1.336	2.332	0.573	0.566
$EB_{it}$	-0.004	2.881	-0.001	0.998
$EM_{it} * TN_{it}$	-10.838	14.169	-0.764	0.444
$EM_{it} * GD_{it}$	-374.469	739.451	-0.506	0.612
$EM_{it} * EB_{it}$	-265.773	342.006	-0.777	0.437
$TFR_{it} * TN_{it}$	0.043	0.069	0.629	0.529
$TFR_{it} * GD_{it}$	-3.541	2.627	-1.347	0.178
$TFR_{it} * EB_{it}$	1.106	3.216	0.343	0.731
$TLR_{it} * TN_{it}$	0.079	0.162	0.488	0.625
$TLR_{it} * GD_{it}$	4.946	2.981	1.659	0.098
$TLR_{it} * EB_{it}$	11.425	4.737	2.411	0.016
C	1.716	2.316	0.740	0.459

**Tabel 7.**  
Pengujian  
Moderasi

Teori [upper echelon](#) menjelaskan bahwa karakteristik pemimpin atau CEO diantaranya gender dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Gender merupakan karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Menurut [Mathuva et al. \(2019\)](#), CEO perempuan lebih memikirkan terhadap meminimalisir resiko lebih rendah dan mampu memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan dibanding CEO laki-laki (Harris et al., 2019).

Selaras dengan penelitian sebelumnya mengenai gender CEO dan kualitas informasi akuntansi. Menurut [Arioglu, \(2020\)](#) mengenai pengaruh gender CEO terhadap kualitas informasi akuntansi keuangan dan mendapatkan hasil bahwa gender CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dibandingkan laki-laki, keberadaan perempuan sebagai direktur biasanya memiliki efek positif dan membuat keputusan yang lebih etis dan cenderung tidak terlibat dalam perilaku tidak bermoral. Berbeda dengan penelitian lainnya mengenai pengaruh gender CEO terhadap kualitas informasi akuntansi. menurut [Uyioghosa & Otiwo \(2019\)](#) menemukan bahwa gender CEO berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan. Dengan demikian Gender CEO tidak memperkuat kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa gender CEO diklasifikasikan sebagai moderasi potensial.

Nilai uji moderasi variable kualitas informasi keuangan yaitu manajemen laba ( $EM_{it}$ ) dengan variabel moderasi CEO berpendidikan akuntansi ( $EB_{it}$ ) (koef: -265.773; t-stat: -0.777; prob: 0,43), ketepatan waktu ( $TFR_{it}$ ) dengan CEO berpendidikan akuntansi ( $EB_{it}$ ) (koef: 1.106; t-stat; 0.343 prob: 0,73), dan pengakuan kerugian ( $TLR_{it}$ ) dengan CEO berpendidikan akuntansi ( $EB_{it}$ ) (koef: 11.425; t-stat: 2.411; prob: 0,01) menjelaskan bahwa CEO berpendidikan akuntansi tidak memoderasi manajemen laba dan ketepatan waktu. Sedangkan pada kualitas informasi akuntansi yang diukur dengan pengakuan kerugian, CEO pendidikan akuntansi dapat memoderasi pengaruh pengakuan kerugian terhadap nilai perusahaan. Teori [upper echelon](#) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seorang CEO maka semakin tinggi pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Namun, pada perusahaan terkenal, umumnya banyak CEO yang berasal dari latar belakang administrasi bisnis, hukum, manajemen, dan ekonomi ([Wang et al., 2016](#)). Dalam penelitian ini, CEO berpendidikan akuntansi hanya 4,5% dan sebagian besar lainnya CEO berpendidikan non akuntansi. Dari hasil ini, hipotesis 4 yang diajukan, yaitu masa kerja CEO memoderasi kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan, ditolak.

*Tingkat pendidikan mencerminkan potensi yang dimiliki CEO melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki* ([Wang et al., 2016](#)). CEO yang memiliki tingkat pendidikan khususnya bidang akuntansi dapat lebih mudah memahami metode akuntansi dan mampu mencegah kesalahan pelaporan dalam akuntansi ([Baatwah et al., 2015](#)). Selaras dengan penelitian menurut [Uyioghosa & Otiwo \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa atribut CEO yaitu keahlian keuangan CEO tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam mencari CEO baru, perusahaan tidak boleh menganggap bahwa seseorang yang memiliki keahlian dibidang keuangan lebih tinggi daripada seseorang yang tidak ahli dibidang keuangan. Berbeda dengan penelitian lainnya, [Salehi et al. \(2018\)](#) mengatakan bahwa keahlian keuangan CEO berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan. Dengan demikian CEO pendidikan akuntansi tidak memperkuat kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa CEO pendidikan akuntansi diklasifikasikan sebagai moderasi murni.



## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek karakteristik CEO dalam memoderasi pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap nilai Perusahaan yang mendunia. Variabel kualitas informasi akuntansi diukur menggunakan tiga aspek yaitu manajemen laba, ketepatan waktu laporan keuangan dan pengakuan kerugian dan variabel karakteristik CEO diukur menggunakan masa jabatan, gender dan pendidikan akuntansi. Penelitian dilakukan dengan uji regresi data panel terhadap perusahaan – perusahaan terkenal dan familiar sebanyak 366 perusahaan dari periode 2019 hingga 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan dan pengakuan kerugian berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan manajemen laba, ketepatan waktu dan pengakuan kerugian berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Disisi lain pengaruh karakteristik CEO dan kualitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diakses secara bebas hanya sedikit untuk periode 2019-2021. Kemudian tahun 2020-2021 terjadi pandemi covid yang mempengaruhi bisnis perusahaan. Penelitian ini tidak mempertimbangkan pandemi ini, sehingga tidak menguji efek pandemi terhadap bisnis perusahaan. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah negara, jumlah perusahaan sampel dan jumlah periode waktu, sehingga hasil penelitian yang diperoleh jauh lebih baik dan tidak hanya menganalisis pada beberapa faktor internal saja, masih ada faktor eksternal lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Agustina Melani. (2021). Saham Apple hingga Amazon Rontok, Wall Street Tertekan. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/4510072/saham-apple-hingga-amazon-rontok-wall-street-tertekan>
- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. (2019). Gender diversity and firm value: evidence from UK financial institutions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(1), 2-26. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2017-0073>
- Al-Ebel, A., Baatwah, S., & Al-Musali, M. (2020). Religiosity, accounting expertise, and audit report lag: Empirical evidence from the individual level. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823587>
- Arioglu, E. (2020). The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927-953. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2019-2364>
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Ahmad, N. (2015). CEO characteristics and audit report timeliness: do CEO tenure and financial expertise matter? *Managerial Auditing Journal*, 30(8-9), 998-1022. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2014-1097>

- 713** Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>
- Bernhart Farras. (2019). Hadapi Gejolak, Bagaimana Nasib Saham Apple Cs di 2019? CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190102144242-17-48763/hadapi-gejolak-bagaimana-nasib-saham-apple-cs-di-2019>
- Brockman, P., Ma, T., & Ye, J. (2015). CEO compensation risk and timely loss recognition. *Journal of Business Finance and Accounting*, 42(1-2), 204-236. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12100>
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63-72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Duong, H. K., Schuldt, M., & Gotti, G. (2018). Investor sentiment and timely loss recognition. *Review of Accounting and Finance*, 17(3), 383-404. <https://doi.org/10.1108/RAF-07-2016-0104>
- Harris, O., Karl, J. B., & Lawrence, E. (2019). CEO compensation and earnings management: Does gender really matter? *Journal of Business Research*, 98, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.013>
- Houcine, A. (2017). The effect of financial reporting quality on corporate investment efficiency: Evidence from the Tunisian stock market. *Research in International Business and Finance*, 42, 321-337. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.066>
- Hu, N., Huang, R., Li, X., & Liu, L. (2017). The impact of CEOs' accounting backgrounds on earnings management and conservatism. *Journal of Centrum Cathedra*, 10(1), 4-24. <https://doi.org/10.1108/JCC-10-2016-0016>
- Jeko Iqbal Reza. (2021). 6 Perusahaan Raksasa Dunia Makin Moncer Sepanjang 2021. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4840451/6-perusahaan-raksasa-dunia-makin-moncer-sepanjang-2021?page=3>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kajüter, P., Klassmann, F., & Nienhaus, M. (2019). The Effect of Mandatory Quarterly Reporting on Firm Value. *The Accounting Review*, 94(3), 251-277. <https://doi.org/10.2308/accr-52212>
- Khuong, N. V., & Vy, N. T. X. (2017). CEO Characteristics and Timeliness of Financial Reporting of Vietnamese Listed Companies. *VNU Journal of Science:*

Economics and Business, 33(5E). <https://doi.org/10.25073/2588-1108/vnueab.4127>

- Latif, K., Bhatti, A. A., & Raheman, A. (2017). Earnings Quality: A Missing Link between Corporate Governance and Firm Value. *Business & Economic Review*, 9(2), 255-279. <https://doi.org/10.22547/BER/9.2.11>
- Lobo, G. J., Xie, Y., & Zhang, J. H. (2018). Innovation, financial reporting quality, and audit quality. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 51(3), 719-749. <https://doi.org/10.1007/s11156-017-0686-1>
- Mathuva, D. M., Tauringana, V., & Owino, F. J. O. (2019). Corporate governance and the timeliness of audited financial statements: The case of Kenyan listed firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 473-501. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2018-0053>
- Na, K., University, K., Korea, S., Hong, J., & University, S. (n.d.). CEO Gender And Earnings Management. In *The Journal of Applied Business Research* (Vol. 33, Issue 2) <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9902>
- Rehia Sebayang. (2020). Corona AS Tak Terbendung, Wall Street Terjun. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200924063452-17-189027/corona-as-tak-terbendung-wall-street-terjun>
- Salehi, M., Lari Dasht Bayaz, M., & Naemi, M. (2018). The effect of CEO tenure and specialization on timely audit reports of Iranian listed companies. *Management Decision*, 56(2), 311-328. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2017-1018>
- Shen, Y. (2021). CEO characteristics: a review of influential publications and a research agenda. *Accounting and Finance*, 61(1), 361-385. <https://doi.org/10.1111/acfi.12571>
- Uyioghosa, O., & Otivbo, F. (2019). CEO Attributes and Timeliness of Financial Reporting. *Accounting & Taxation Review*, 3(3). <http://www.atreview.org>
- Wang, G., Holmes, R. M., Oh, I. S., & Zhu, W. (2016). Do CEOs Matter to Firm Strategic Actions and Firm Performance? A Meta-Analytic Investigation Based on Upper Echelons Theory. *Personnel Psychology*, 69(4), 775-862. <https://doi.org/10.1111/peps.12140>
- Wei, L. Q., & Ling, Y. (2015). CEO characteristics and corporate entrepreneurship in transition economies: Evidence from China. *Journal of Business Research*, 68(6), 1157-1165. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.11.010>